

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan yang berasal dari Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah dimulai pada 7000 tahun yang lalu. Beberapa daerah yang diduga menjadi daerah asal padi adalah India Utara bagian Timur, Bangladesh Utara, dan daerah yang membatasi negara Burma, Thailand, Laos, Vietnam, dan Cina bagian selatan. Sebagai makanan pokok, padi telah lama dikenal orang. Saat ini hampir setengah penduduk dunia menggantungkan hidupnya pada padi. Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia (Suparyono dan Setyono 1993).

Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang berhawa panas dengan temperatur yang melebihi 23⁰C. Temperatur tinggi beragam selama kemasakan benih dapat menyebabkan rendahnya berat bulir dan meningkatnya jumlah bulir yang tidak terisi dengan sempurna, sehingga berpengaruh terhadap mutu benih tersebut (AAK 1992).

Kebutuhan padi setiap tahun meningkat dan menyebabkan kebutuhan akan benih padi juga turut meningkat. Berkurangnya lahan pertanian yang diubah menjadi pemukiman dan industri di Indonesia menjadi permasalahan yang tidak dapat dihindari, walaupun Indonesia disebut sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Upaya peningkatan produksi padi yang dilakukan pemerintah adalah melalui program ekstensifikasi dan intensifikasi. Salah satu penerapan program intensifikasi adalah dengan cara penggunaan benih unggul yang bersertifikat. Disamping itu, intensifikasi mendorong penggunaan teknologi baru seperti varietas unggul, pemupukan yang tepat, perbaikan cara bercocok tanam, pengendalian hama dan penyakit, serta pengairan yang teratur, disamping peningkatan penyuluhan, pemberian subsidi terhadap sarana produksi dan perbaikan pemasaran hasil (Taslim *et al.* 2010).

Peningkatan jumlah dan mutu benih padi yang tinggi memerlukan usaha produksi benih yang dilakukan di daerah dengan kondisi alam yang paling baik bagi pertumbuhan tanaman. Lingkungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan mutu benih dapat dibagi ke dalam faktor lingkungan dan faktor sarana produksi yang diberikan oleh manusia. Faktor lingkungan alamiah hampir tidak dapat diubah oleh manusia, tetapi bila faktor ini kurang sesuai maka manusia berusaha untuk mengubahnya guna memperoleh hasil yang dikehendaki, misalnya temperatur (Mugnisyah dan Setiawan 1995)

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan petani dalam rangka meningkatkan produksi padi dilakukan melalui pembinaan, antara lain pembinaan perlakuan benih. Setelah memastikan benih yang akan ditanam berasal dari benih unggul, pekerjaan berikutnya adalah perlakuan (*treatment*) terhadap benih. Untuk daerah endemis hama penggerek batang gunakan perlakuan benih (*seed treatment*) menggunakan insektisida dengan bahan aktif Fipronil 50 g/l. Perlakuan benih bertujuan untuk mencegah hama pada stadia awal perkecambahan, merangsang pertumbuhan akar, memperkecil risiko kehilangan hasil, memelihara dan memperbaiki kualitas benih (Las *et al.* 2002).





Secara umum tahap-tahap pengolahan benih meliputi penerimaan, prapengolahan, pengeringan, pembersihan, pemilahan, perlakuan dan pengemasan benih. Penerimaan benih adalah salah satu proses penting dalam pengolahan benih. Faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam penerimaan benih adalah jumlah benih, jumlah calon benih, kondisi benih. Prapengolahan adalah suatu proses pembersihan kotoran yang kasar dari suatu lot benih yang datang di unit pengolahan benih. Tujuan dari proses prapengolahan adalah memperlancar proses pembersihan selanjutnya agar bisa berlangsung lebih baik, mengurangi resiko kerusakan pada alat-alat pembersih dan mengurangi resiko kontaminasi hama dan penyakit yang banyak terbawa oleh material-material kasar tersebut. Pengeringan merupakan suatu proses penting dalam pengolahan benih orthodox. Benih yang kering akan mampu disimpan lama (Widajati *et al.* 2013).

1.2 Tujuan

Memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian khususnya pengolahan benih di PT Pertani (Persero) UPB Palur, Jawa Tengah.

Melatih kemampuan mengidentifikasi masalah dan memberikan alternatif pemecahan masalah dalam kerja melalui penelapan ilmu sesuai dengan bidang keahlian khususnya benih padi.

Meningkatkan wawasan tentang pengolahan khususnya bidang benih padi di PT Pertani (Persero) UPB Palur, Jawa Tengah.

2 METODOLOGI

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 2 bulan. pelaksanaannya dimulai tanggal 5 Februari 2018 sampai tanggal 6 April 2018 di kantor PT Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Palur dan PT Pertani (Persero) Jakarta, Jawa Tengah.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) PT Pertani (Persero) UPB Palur, Jawa Tengah meliputi :

Pengenalan Perusahaan

Pengenalan perusahaan dilaksanakan di kantor PT Pertani (Persero) UPB Palur, Jawa Tengah melalui kuliah umum yang dibimbing oleh pembimbing lapangan ditunjuk oleh perusahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan